

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dan Gereja Studi Kasus Aceh Barat dan Tana Toraja

Hendismi

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh
e-mail: hendismi.mbo97@gmail.com

Muhajir Al Fairusy

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh
e-mail: muhajiralfairusy@staindirundeng.ac.id

Ramli

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh
e-mail: ramli@staindirundeng.ac.id

DOI: 10.22373/tadabbur.v6i2.706

Abstract

This study aims to explore the role of mosques and churches in community empowerment in Aceh and Tana Toraja. Focus of this research is to understand how the empowerment programs initiated by Baitil Abrar Mosque in Aceh and Toraja Church Jemaat Padakka in Tana Toraja can enhance the social and economic welfare of the local community. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. Data analysis was conducted thematically to identify the main patterns emerging from the field data. The research findings indicate that the empowerment programs initiated by Baitil Abrar Mosque and Toraja Church Jemaat Padakka have successfully improved the social and economic welfare of the community. These programs include education, skills training, economic development, and the empowerment of women and children. An increase in income and economic independence of the local community is one of the positive impacts of these programs. Additionally, there is an improvement in the quality of education and skills, as well as awareness of gender equality and children's rights. This study suggests that cooperation among various parties should be strengthened and that empowerment programs should continue to be developed with a participatory and sustainable approach.

Keywords: *Community empowerment; mosques and churches; social and economic welfare*

A. Pendahuluan

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat ialah meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dengan mendukung kemandirian ekonomi.¹ Dalam konteks ini, masjid memiliki peran historis yang signifikan sebagai pusat pengembangan spiritual dan kesejahteraan umat Islam. Tidak hanya sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pilar pengembangan karakter dan pendidikan komunitas Muslim. Selain masjid, institusi lain seperti pesantren dan perguruan tinggi Islam juga menjadi sarana strategis untuk membentuk ulama, intelektual, dan wirausahawan yang mendukung pemberdayaan masyarakat.²

Pemberdayaan sendiri mencakup serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat, sehingga mereka mampu mengatasi berbagai tantangan, termasuk masalah ekonomi, sosial, dan budaya.³ Dalam pengertian luas, masyarakat merujuk pada keseluruhan hubungan kehidupan bersama tanpa batasan lingkungan atau etnis tertentu. Namun, dalam pengertian khusus, masyarakat dapat dipahami sebagai sekelompok individu dengan tujuan bersama yang berinteraksi dalam lingkup tertentu.

Pengembangan masyarakat di Indonesia dapat dilakukan melalui institusi keagamaan, seperti masjid dan gereja, yang memiliki peran sentral dalam kehidupan spiritual, sosial, dan budaya komunitasnya. Masjid, misalnya, berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pendidikan, kegiatan sosial, dan pembinaan moral. Masjid yang dikelola dengan baik memiliki potensi besar untuk mengatasi berbagai masalah masyarakat, seperti pengangguran dan kemiskinan, melalui program-program pemberdayaan yang melibatkan pelatihan keterampilan, peningkatan kesadaran, dan pengembangan jejaring.

Demikian pula, gereja berperan sebagai pusat pelayanan dan pengembangan komunitas umat Kristiani. Selain menjadi tempat ibadah dan pembelajaran spiritual,

¹ Latifah, et al, "Analisa Potensi Tempat Ibadah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* Vol. 6, No. 2 (2023), hlm. 2107-2118; Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm.77-78; Hadi, Agus Purbathin. "Tinjauan terhadap berbagai program pemberdayaan masyarakat di Indonesia." *Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)* (2009).

² Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat...*, hlm.77-78.

³ Sany, Ulfi Putra. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019), hlm. 32-44; Mustanir, et al, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Padang: *Global Eksekutif Teknologi*, 2023), hlm. 64.

gereja juga melibatkan jemaat dalam program-program pemberdayaan ekonomi dan sosial, seperti pelatihan keterampilan, pembentukan koperasi, serta pendampingan usaha kecil. Upaya ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi jemaat sekaligus memperkuat solidaritas komunitas.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan berbagai program pemberdayaan berbasis masjid dan gereja. Penelitian di Masjid Al-Falah Medan, misalnya, menyoroti keberhasilan program sosial dan pendidikan yang mendukung pembinaan masyarakat.⁴ Sementara itu, penelitian di Masjid Al-Ikhlas Jakarta Selatan menekankan efektivitas program pemberdayaan dalam memandirikan masyarakat, mencakup aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan.⁵ Studi lain menunjukkan bahwa masjid yang dikelola secara profesional mampu menjadi pusat kegiatan sosial, seperti kursus keterampilan, literasi, dan layanan kesehatan gratis, meski menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya.⁶

Dalam konteks gereja, penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis gereja di kawasan pedesaan telah berhasil meningkatkan kemandirian ekonomi jemaat melalui pelatihan keterampilan dan pembentukan koperasi. Keberhasilan ini juga didukung oleh keterlibatan aktif jemaat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, serta peran pemimpin gereja dalam mendorong kolaborasi dan inovasi.⁷

Berdasarkan kajian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran masjid dan gereja sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, khususnya di Masjid Baitil Abrar di Aceh dan Gereja Toraja Jemaat Padakka di Tana Toraja. Penelitian ini berfokus pada bagaimana program-program pemberdayaan yang diinisiasi oleh kedua institusi tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami proses dan praktik pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dan

⁴ Syaiful Akhyar Tanjung, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masjid Al-Falah di Kelurahan Glugur Darat I Kota Medan." PhD diss., Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

⁵ Ahmad Rifa'i, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Studi Kasus Di Masjid Al-Ikhlas Jatipadang Pasar Minggu, Jakarta Selatan." (2014).

⁶ Ruhul Kudus, Irfan Irfan, Fatkhul Ulum, Enung Maria, and Mardhiana Jamal. 2024. "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Keagamaan". *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas* Vol. 1, No. 3, hlm. 187-94. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i3.1295>.

⁷ Situmorang, D "Peran Gereja dalam Pemberdayaan Ekonomi Jemaat di Kawasan Pedesaan," *Jurnal Sosial Ekonomi*, Vol. 15, No. 2, (2021), hlm. 201-215.

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dan Gereja Studi Kasus Aceh Barat dan Tana Toraja

gereja di Aceh Barat dan Tana Toraja. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks alaminya, serta memberikan wawasan tentang perspektif, pengalaman, dan dinamika lokal.

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Aceh Barat sebagai wilayah mayoritas Muslim dan Tana Toraja sebagai wilayah mayoritas Kristen, untuk menggambarkan praktik pemberdayaan berbasis agama di kedua konteks sosial budaya tersebut.

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tiga tahapan: reduksi data untuk menyaring informasi relevan, kategorisasi berdasarkan tema-tema utama seperti strategi dan dampak pemberdayaan, serta interpretasi untuk memahami pola dan hubungan antar tema dalam konteks sosial budaya masing-masing lokasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dan gereja memainkan peran vital dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan umat. Baik masjid maupun gereja, sebagai pusat spiritual dan sosial, tidak hanya berfungsi untuk kegiatan ibadah, tetapi juga menjadi motor penggerak pemberdayaan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sosial. Berikut penjelasannya:

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dan Gereja

a. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid: Kasus Masjid Baitul Abrar

Masjid merupakan pusat vital bagi umat Islam, sehingga konsep pemberdayaan masyarakat berbasis masjid menjadi langkah strategis untuk mengatasi masalah sosial yang dihadapi oleh umat Islam.⁸ Pemberdayaan ini bertujuan mengembalikan kemandirian masyarakat dan membantu mereka mencapai kondisi yang lebih baik.

Masjid tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam aspek sosial dan ekonomi.⁹ Salah satu contohnya adalah pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang dilakukan oleh pengurus dan sekretariat Masjid Baitil Abrar Blang Beurandang Aceh Barat. Masjid ini menjalankan berbagai program pemberdayaan seperti pemberdayaan pendidikan, pemberdayaan

⁸ Muhammad Ihsan, "Peran Masjid dalam Membina Umat: Studi di Masjid Miftahul Jannah Kota Pekanbaru," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* Vol. 2, No. 3 (2024), hlm. 161-168.

⁹ Cucu Nurjamilah, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw," *Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol. 1, No. 1 (2016), hlm. 93-119.

perempuan, dan bantuan sosial, semuanya dengan tetap mengusung nilai-nilai Islam. Program-program ini mengusung nilai-nilai Islam dengan tujuan untuk mengembalikan kemandirian masyarakat, meningkatkan kualitas kehidupan mereka, dan memperkuat aspek sosial. Prinsip dasar pemberdayaan berbasis masjid meliputi kepemimpinan Islami, peraturan yang Islami, dan penerapan praktik budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai salah satu masjid tertua di wilayah tersebut, Masjid Baitil Abrar telah memainkan peran penting dalam perkembangan spiritual dan sosial masyarakat Desa Blang Beurandang. Seiring berjalannya waktu, masjid ini terus mengalami perbaikan dan renovasi untuk memenuhi kebutuhan jamaah yang semakin meningkat. Berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian rutin, dan pelatihan kepemimpinan sering diadakan di masjid ini, memberikan manfaat yang besar bagi seluruh lapisan masyarakat.

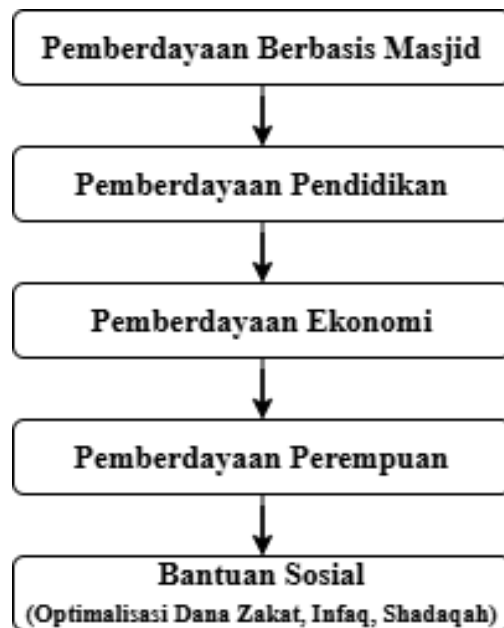
Masjid Baitil Abrar juga berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Melalui program-program seperti pelatihan keterampilan, bantuan pendidikan, dan layanan kesehatan gratis, masjid ini membantu meningkatkan kualitas hidup warga sekitar. Para pengurus masjid bekerja sama dengan berbagai lembaga dan organisasi untuk memastikan bahwa program-program tersebut berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang nyata.

Selain itu, masjid ini sering menjadi tuan rumah berbagai acara besar seperti peringatan hari-hari besar Islam dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini menjadikan Masjid Baitil Abrar sebagai salah satu ikon penting di Kabupaten Aceh Barat, simbol kerukunan dan solidaritas umat Islam di wilayah tersebut. Dengan berbagai aktivitas yang terus berkembang, Masjid Baitil Abrar diharapkan dapat terus memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Desa Blang Beurandang dan sekitarnya.

Pengurus atau sekretariat Masjid Baitil Abrar Blang Beurandang Meulaboh Aceh Barat menjalankan berbagai program pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. Berbagai inisiatif dilakukan untuk memberdayakan jamaah dan masyarakat sekitar melalui bidang pendidikan, ekonomi, pemberdayaan perempuan, serta bantuan sosial. Pendekatan yang digunakan dalam program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di masjid. Program-program pemberdayaan tersebut meliputi pemberdayaan

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dan Gereja Studi Kasus Aceh Barat dan Tana Toraja

pendidikan, pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan perempuan, dan bantuan sosial serta pengoptimalan dana ZISWAF (Zakat Infaq, Shadaqah, dan Waqaf). Sederhananya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Pemberdayaan Berbasis Masjid

Pertama, Program pemberdayaan pendidikan di Masjid Baitil Abrar dirancang untuk mengembangkan kapasitas individu melalui pendidikan agama yang terstruktur. Pemberdayaan ini dilakukan melalui dua aktivitas utama, yaitu pembelajaran langsung dan tidak langsung.

Kedua, Pemberdayaan ekonomi di Masjid Baitil Abrar difokuskan pada pengembangan ekonomi mikro yang berbasis pada optimalisasi aset masjid dan potensi jamaah. Program-program pemberdayaan ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat melalui kemitraan dan pemberian akses terhadap modal. Masjid Baitil Abrar telah menjadi mediator bagi jamaah yang ingin berpartisipasi dalam pengelolaan ekonomi masjid, seperti pengelolaan dayah dan penyewaan ruang serbaguna untuk acara-acara tertentu. Pendapatan yang diperoleh dari penyewaan ruang digunakan untuk mendukung operasional masjid, termasuk membayar gaji guru ngaji dan karyawan masjid. Selain itu, pengurus masjid juga mengadakan pelatihan dan seminar untuk memberdayakan jamaah yang memiliki usaha, seperti penyuluhan tentang peran anak muda dalam memajukan ekonomi umat. Program ini bertujuan agar jamaah dapat meningkatkan kapasitas ekonomi mereka dan mengembangkan usaha secara mandiri.

Ketiga, Program pemberdayaan perempuan di Masjid Baitil Abrar bertujuan untuk meningkatkan peran serta perempuan dalam kehidupan keagamaan dan sosial. Melalui majelis taklim, perempuan di Gampong Blang Beurandang diberikan kesempatan untuk belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an, memahami nasihat agama, serta memperoleh pengetahuan tentang ibadah dan kewajiban agama lainnya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama perempuan, tetapi juga membentuk keteladanan dalam keluarga. Majelis taklim ini diikuti oleh sekitar 15 hingga 20 perempuan, dengan sebagian besar berusia antara 30 hingga 40 tahun. Peserta merasakan manfaat besar dari program ini, seperti peningkatan kualitas ibadah dan kesadaran untuk berinfak, yang pada gilirannya meningkatkan peran perempuan dalam membangun keluarga yang lebih baik dan menjadi kader Islam yang bermanfaat bagi masyarakat.

Keempat, Masjid Baitil Abrar juga melaksanakan berbagai program bantuan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah, dan waqaf (ZISWAF) menjadi salah satu sumber utama dalam mendukung kegiatan sosial ini.¹⁰ Dana yang terkumpul digunakan untuk berbagai kegiatan seperti penyaluran zakat, distribusi daging kurban pada Idul Adha, pemberian beasiswa untuk anak-anak kurang mampu, serta bantuan untuk masyarakat yang membutuhkan. Melalui penggalangan dana dari jamaah dan donatur, masjid berhasil mengoptimalkan potensi sosial untuk membantu mereka yang kurang mampu dan mempererat solidaritas umat.

b. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gereja: Kasus Gereja Toraja Jemaat Padakka

Konsep pemberdayaan berbasis gereja memiliki kesamaan dalam tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program-program sosial, pendidikan, dan kesehatan. Gereja, seperti yang terlihat pada Gereja Tana Toraja Jemaat Padakka. Gereja ini juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya, tidak hanya sebagai tempat ibadah.¹¹ Program pemberdayaan berbasis gereja fokus pada peningkatan ekonomi lokal, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, gereja juga berperan dalam pemberdayaan perempuan dan anak-anak serta mendorong solidaritas sosial.

¹⁰ Juliani, "Dampak Penyaluran Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Kajian pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul al Aceh)," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 2, No. 2, (2020), hlm. 312-32.

¹¹ Adiputra, W., & Kristanto, H, "Peran Gereja dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus di Jawa Tengah." *Jurnal Teologi dan Pelayanan Gereja*, Vol. 15, No. 1, (2020), hlm. 45-58.

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dan Gereja Studi Kasus Aceh Barat dan Tana Toraja

Gereja Tana Toraja juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya. Masyarakat Toraja menggunakan gereja ini untuk berkumpul dalam berbagai perayaan keagamaan dan upacara adat. Perayaan-perayaan ini sering kali mencakup penyelenggaraan pernikahan, pemakaman, dan upacara adat lainnya yang mengikuti tradisi Toraja yang kaya akan ritual dan simbolisme.

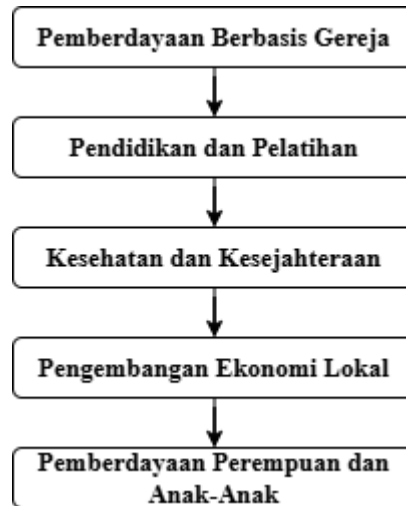
Gereja Toraja Jemaat Padakka juga menjadi pusat pendidikan agama Kristen bagi generasi muda di daerah tersebut. Di samping ibadah rutin, gereja ini menyelenggarakan program-program pendidikan dan kegiatan sosial untuk membantu memperkuat iman dan memberdayakan komunitas Kristen Toraja.¹² Hal ini merupakan wujud dari peran penting gereja dalam memelihara dan meneruskan nilai-nilai keagamaan serta budaya lokal.

Kegiatan-kegiatan gereja yang melibatkan jemaat dalam program pemberdayaan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi, memperbaiki kualitas hidup, dan mengurangi ketimpangan sosial di komunitas. Kepemimpinan yang visioner dan komitmen gereja dalam merancang serta mengimplementasikan program-program pemberdayaan sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang. Seperti masjid, gereja juga dapat menjadi agen perubahan sosial yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Gereja Toraja sering menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mengunjungi Tana Toraja. Pengunjung tertarik untuk melihat dan memahami lebih dalam tentang kekayaan arsitektur tradisional Toraja dan bagaimana pengaruh Kristen telah terintegrasi dalam kehidupan masyarakat setempat. Dengan demikian, Gereja Toraja Jemaat Padakka tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga simbol keberagaman budaya dan spiritualitas yang khas bagi masyarakat Toraja.

Gereja Toraja Jemaat Padakka di Tana Toraja melaksanakan sejumlah program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan komunitas lokal. Program-program ini meliputi bidang pendidikan dan pelatihan, kesehatan dan kesejahteraan, pengembangan ekonomi lokal, serta pemberdayaan perempuan dan anak-anak. Mudah-mudahan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

¹² Simanjuntak, P. R., & Hutabarat, M. S, "Pemberdayaan Jemaat melalui Program Pelatihan Keterampilan di Gereja Lokal," *Jurnal Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Vol. 10, No. 2, (2021), hlm. 78-90.



Gambar 2. Diagram Pemberdayaan Berbasis Gerja

Pertama, pendidikan dan pelatihan. Salah satu aspek utama dari program pemberdayaan ini adalah pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan untuk memberdayakan jemaat dan masyarakat sekitar. Gereja Toraja Jemaat Padakka mengintegrasikan pendidikan agama yang mendalam, yang mencakup pembelajaran Alkitab, teologi Kristen, serta nilai-nilai moral yang membentuk perilaku sehari-hari anggota jemaat. Tujuan dari program pendidikan ini adalah untuk memperkuat pondasi iman dan meningkatkan pemahaman moral jemaat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Kedua, kesehatan dan kesejahteraan. Selain pendidikan, Gereja Toraja Jemaat Padakka juga aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Mereka menyediakan berbagai program seperti penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan rutin, serta kampanye vaksinasi. Penyuluhan kesehatan mencakup informasi tentang pencegahan penyakit, pola makan sehat, dan higiene pribadi, yang ditujukan tidak hanya untuk jemaat, tetapi juga masyarakat luas di sekitar gereja. Gereja juga mengadakan pemeriksaan kesehatan secara berkala, yang mencakup pemeriksaan dasar seperti tekanan darah, gula darah, serta kesehatan umum. Ini memberi kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan yang terjangkau, terutama di daerah yang jarang dijangkau oleh fasilitas kesehatan. Kampanye vaksinasi yang diselenggarakan bekerja sama dengan pihak kesehatan setempat bertujuan untuk meningkatkan cakupan imunisasi di kalangan anak-anak dan keluarga. Selain itu, program nutrisi untuk anak-anak dan keluarga juga menjadi prioritas, dengan pemberian makanan tambahan dan edukasi tentang gizi sehat yang bertujuan untuk

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dan Gereja Studi Kasus Aceh Barat dan Tana Toraja

memastikan tumbuh kembang anak-anak yang optimal dan meningkatkan kesehatan keluarga.

Ketiga, pengembangan ekonomi lokal. Gereja Toraja Jemaat Padakka berperan penting dalam pengembangan ekonomi lokal, dengan fokus pada pemanfaatan produk-produk lokal. Gereja memfasilitasi akses pasar untuk produk masyarakat setempat dan mendukung pemasaran produk lokal baik di pasar lokal maupun regional. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui promosi produk yang memiliki potensi ekonomi. Selain itu, gereja juga memberikan pelatihan manajemen usaha yang mencakup perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas pengusaha lokal dalam mengelola usaha mereka secara berkelanjutan. Dalam hal ini, gereja juga menyediakan modal usaha mikro untuk membantu wirausahawan lokal, terutama mereka yang kesulitan mengakses sumber daya keuangan tradisional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Dengan memperkuat ekonomi lokal, gereja turut berkontribusi pada pengurangan ketimpangan sosial dan ekonomi, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal melalui pengembangan usaha yang ramah budaya dan berbasis kearifan lokal.

Keempat, pemberdayaan perempuan dan anak. Program pemberdayaan perempuan dan anak-anak menjadi komponen penting dalam upaya gereja untuk mendukung kesetaraan gender dan melindungi hak-hak anak.¹³ Gereja Toraja Jemaat Padakka berfokus pada pendidikan gender untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu kesetaraan dan memperjuangkan hak-hak perempuan dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Pelatihan keterampilan untuk perempuan, yang meliputi keterampilan pertanian, kerajinan tangan, serta manajemen usaha, bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan. Dengan memfasilitasi pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) yang dimiliki oleh perempuan, gereja membantu menciptakan kesempatan ekonomi yang lebih adil. Selain itu, gereja juga melindungi hak-hak anak, dengan memastikan bahwa mereka memiliki akses terhadap pendidikan yang layak serta lingkungan yang aman untuk tumbuh dan berkembang. Dukungan terhadap hak pendidikan ini penting untuk memastikan bahwa semua anak, terutama

¹³ Tri Supartini, "Implementasi Teologia Anak Untuk Mewujudkan Gereja Ramah Anak," *Integritas: Jurnal Teologi*, Vol. 14, No. 13 (2024), hlm. 1-14.

perempuan, mendapatkan kesempatan yang setara dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas.

D. Penutup

Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dan gereja di Aceh Barat dan Tana Toraja memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan sosial melalui berbagai program, termasuk pendidikan, pelatihan keterampilan, kesehatan, ekonomi, dan pemberdayaan perempuan serta anak-anak. Masjid Baitil Abrar di Aceh Barat lebih fokus pada pengembangan aspek keagamaan dan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha lokal, yang meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Di sisi lain, Gereja Jemaat Padakka di Tana Toraja mengutamakan pengembangan sumber daya manusia dan kesehatan, termasuk pendidikan gender dan hak anak, yang turut meningkatkan kualitas hidup dan kesadaran akan kesetaraan gender. Program pemberdayaan perempuan dan anak di kedua tempat ini juga berperan penting dalam menciptakan peluang ekonomi bagi perempuan serta lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Meskipun keduanya bergerak di bidang yang serupa, pendekatan dan fokus masing-masing berbeda, dengan masjid lebih menekankan pada aspek ekonomi dan keagamaan, sementara gereja lebih pada pengembangan kesehatan dan sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Adiputra, W., & Kristanto, H, "Peran Gereja dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus di Jawa Tengah." *Jurnal Teologi dan Pelayanan Gereja*, Vol. 15, No. 1, 2020.
- Hadi, Agus Purbathin. "Tinjauan terhadap berbagai program pemberdayaan masyarakat di Indonesia." *Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)*. 2009.
- Ihsan, Muhammad. "Peran Masjid dalam Membina Umat: Studi di Masjid Miftahul Jannah Kota Pekanbaru," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* Vol. 2, No. 3 2024.
- Juliani, Juliani. "Dampak Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Kajian Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul al Aceh)". *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 2 (2) 2020 :312-32. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v2i2.25>.
- Latifah, Luluk, Iskandar Ritonga, Lutfi Agus Salim, and Fatkur Huda. "Analisa Potensi Tempat Ibadah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 6, no. 2 2023.
- Mustanir. *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: *Global Eksekutif Teknologi*, 2023.
- Nurjamilah, Cucu. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw," *Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol. 1, No. 1 2016.
- Rifa'i, Ahmad. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Studi Kasus Di Masjid Al-Ikhlash Jatipadang Pasar Minggu, Jakarta Selatan." 2014.
- Ruhul Kudus, Irfan Irfan, Fatkhul Ulum, Enung Maria, and Mardhiana Jamal. "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Keagamaan". *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas* Vol. 1, No. 3. 2024. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i3.1295>.
- Sany, Ulfi Putra. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 32-44.
- Simanjuntak, P. R., & Hutabarat, M. S, "Pemberdayaan Jemaat melalui Program Pelatihan Keterampilan di Gereja Lokal," *Jurnal Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Vol. 10, No. 2, 2021.
- Situmorang, D "Peran Gereja dalam Pemberdayaan Ekonomi Jemaat di Kawasan Pedesaan," *Jurnal Sosial Ekonomi*, Vol. 15, No. 2, 2021.
- Supartini, Tri. "Implementasi Teologia Anak Untuk Mewujudkan Gereja Ramah Anak," *Integritas: Jurnal Teologi*, Vol. 14, No. 13. 2024.

Tanjung, Syaiful Akhyar. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masjid Al-Falah di Kelurahan Glugur Darat I Kota Medan." PhD diss., Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.